BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Judul skripsi adalah Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Kecil (Study Hukum Islam Di Pucuk Lamongan). Untuk tidak menimbulkan kekaburan di dalam mengarti judul tersebut, maka perlu kiranya diperjelas sehingga pengertiannya tidak menyimpang dari maksud yang sebenarnya.

Yang dimaksudkan dengan Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Kecil dalam skripsi ini adalah suatu bentuk perkumpulan koperasi yang beranggotakan para pedagang kecil dan mempunyai kepentingan langsung di bidang perkreditan.

Study berarti belajar, mempelajari.[1] Adapun arti yang dimaksudkan dengan study dalam skripsi ini adalah mempelajari atau menyelidiki terhadap sesuatu masalah.

Yang dimaksudkan dengan Hukum Islam adalah segala ketentuan hukum yang bersumber pada Al Qur'an dan As Sunnah.

Pucuk adalah merupakan wilayah perwakilan kecamatan yang mewilayahi tujuh belas desa, dengan letak geografis sebelah utara kecamatan Sekaran, sebelah barat kecamatan Babat, sebelah selatan kecamatan Sugio dan sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Sukodadi (kecamatan induk).

---

[1] S Wojowasito, WJS Poerwadarminta, Kamus Lengkap Inggris Indonesia Indonesia Inggris, Hasta Bandung, Cet. X, 1980 , hal. 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan adalah merupakan wilayah daerah tingkat II yang mewilayahi dua puluh tiga kecamatan, dengan letak geografis sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur kabupaten Gresik dan Kodya Surabaya, sebelah selatan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban.

Dengan demikian, pengertian yang dimaksudkan pada judul di atas ialah pelaksanaan koperasi simpan pinjam pedagang kecil di Pucuk Lamongan ditinjau status hukumnya menurut hukum Islam, status hukum tersebut mencakup masalah bentuk, isi dan pelaksanaannya.

B. Alasan memilih Judul

1. Berdasarkan pengamatan di masyarakat, terdapat suatu lembaga pinjam meminjam yang disebut dengan Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Kecil , yang mengadakan perikatan dengan memakai bunga.
2. Berdasarkan pengamatan di masyarakat, meskipun Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Kecil ini mengadakan perikatan dengan memakai bunga, akan tetapi perkembangan keanggotaan menunjukkan meningkat.
3. Berdasarkan informasi di masyarakat, ada beberapa orang anggota Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Kecil ini yang menegembalikan pinjaman lewat pada waktunya.
4. Berdasarkan pengamatan di masyarakat, terdapat suatu sistem sosial ekonomi yang mempunyai usaha produksi dan sarana perekonomian serta sarana pemasaran yang dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Kecil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan pembahasan

1. Untuk mengetahui secara diskriptif tentang pelaksanaan Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Kecil yang terdapat di masyarakat Pucuk.
2. Untuk mengetahui secara diskriptif tentang sistem sosial ekonomi masyarakat Pucuk.
3. Untuk mengetahui status hukumnya dalam pandangan hukum Islam tentang pelaksanaan Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Kecil yang dikaitkan dengan sistem sosial ekonomi masyarakat Pucuk.

D. Sistematika pembahasan

Di dalam sistematika pembahasan ini, diadakan pembagian memnjadi beberapa bab dan dari masing - masing bab diadakan pembagian lagi menjadi beberapa sub bab dengan mempernatikan adanya korelasi dari masing-masing bagian, seningga merupakan satu kesatuan.

Pembagian tersebut diperlukan untuk mempermudan di dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan yang dimaksud adalah penentuan status hukum dalam pandangan Hukum Islam mengenai pelaksanaan Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Kecil yang ada di Pucuk.

Upaya untuk memberikan batasan secara jelas dalam judul skripsi ini diuraikan dalam penegasan judul. hal ini dimaksudkan untuk menghindarkan adanya kesalahan dalam memberikan pengertian tiap-tiap kata (dalam judul) yang menjadi dasar untuk memahami pengertian judul secara keselurunan. Sebab kesalahan dalam memberikan pengertian judul akan menimbulkan kesenjangan dan penyimpangan dari maksud yang sebenarnya .

Terpilihnya suatu ide yang terangkum dalam satu judul tidak terlepas dari latar belakang yang men-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dorong timbulnya ide tersebut, sebagai alternatif utama dari beberapa ide yang ada, dorongan tersebut kemudian dituangkan dalam uraian alasan memilih judul.

Antara alasan memilih judul dan tujuan pembahasan mempunyai kaitan yang erat sekali, karena apa yang menjadi alasan memilih judul adalah merupakan dasar utama dalam menentukan tujuan pembahasan. Tanpa adanya tujuan pembahasan akan kehilangan motivasi. Adapun tujuan tersebut terurai dalam sub-bab tujuan pembahasan.

Sub-bab berikutnya adalah sistematika pembahasan. Sub-bab ini dimaksudkan agar terjadi pembahasan beruntun antara bab yang satu dengan yang lainnya, sehingga tidak terjadi lompatan-lompatan pembahasan, yang pada akhirnya akan membawa kesulitan dalam pembahasan tiap-tiap bab dan atau tiap-tiap sub-bab.

Kemudian diikuti oleh sub-bab metodologi, yaitu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, meliputi latar belakang permasalahan dan permasalahan, ruang lingkup pembahasan,populasi, sampel, sumber data, prosedur pengumpulan data dan prosedur penganalisaan data.

Dalam sub-bab terakhir dalam bab satu ini adalah transkripsi. Dimasukannya sub-bab ini adalah untuk mempermudah membaca ejaan yang berasal dari bahasa Arab, mengingat dalam Skripsi ini banyak digunakan istilah yang berasal dari bahasa Arab.

Bab II adalah sistem sosial ekonomi masyarakat Pucuk yang meliputi tiga sub-bab yaitu keadaan wilayah Pucuk, sosial ekonomi masyarakat dan usaha peningkatan sosial ekonomi masyarakat. Pada intinya bab ini untuk memaparkan keadaan sosial ekonomi masyarakat Pucuk, yang nantinya akan dapat dijadikan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banan untuk menjelaskan bab empat.

Bab III adalah pelaksanaan koperasi simpan pinjam pedagang kecil. Pembahasan bab ini meliputi tiga sub-bab, yaitu bentuk koperasi simpan pinjam pedagang kecil, usaha untuk mencapai tujuan dan pelaksanaan pembagian keuntungan. Pembahasan mengenai bab tiga adalah sangat diperlukan sekali mengingat sentral permasalahan yang akan dibahas dalam bab empat nanti tertuju pada bab tiga.

Bab IV adalah tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan koperasi simpan pinjam pedagang kecil.

Bab empat ini terdiri dari tiga sub-bab yaitu tinjauan terhadap bentuk koperasi simpan pinjam pedagang kecil, tinjauan terhadap usaha untuk mencapai tujuan dan tinjauan terhadap pelaksanaan pembagian keuntungan. Pembahasan bab empat ini merupakan pembahasan yang optimal. Pembahasan ini pada prinsipnya adalah merupakan tinjauan hukum dari sudut pandangan hukum Islam terhadap pelaksanaan koperasi simpan pinjam pedagang kecil, yang tertuang dalam bab tiga, yang dilingkupi adanya sistem sosial ekonomi masyarakat Pucuk, yang tertuang dalam bab dua.

Kiranya dalam pembahasan bab demiba bab dan atau sub-bab demi sub-bab akan ditarik kesimpulan- kesimpulan dan perlunya saran-saran bagi pelaksanaan koperasi simpan pinjam pedagang kecil. Untuk itu dalam bab V akan ditarik kesimpulan dan disampaikan saran - saran.

E. Metodologi

1. Permasalahan

Berdasarkan pengamatan di masyarakat terdapat suatu perikatan simpan pinjam yang dikelola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh suatu lembaga yang disebut dengan koperasi simpan pinjam pedagang kecil. Perikatan simpan-pin jam ini terjadi jika seseorang membutuhkan uang ke pada lembaga tersebut untuk keperluan usaha perdagangannya, kemudian ia mendapat pinjaman uang dengan suatu perjanjian bahwa ia berkewajiban mengem balikan uang pinjaman tersebut dalam jangka waktu tertentu secara berangsur, sedangkan setiap angsur an itu mengandung bunga tertentu yang harus dibayar. Di samping itu ia berkewajiban menyimpan uang nya di lembaga tersebut sebagai suatu ikatan keang gotaan.

Lembaga simpan pinjam ini dalam langkah kebijaksanaannya selalu memberikan pelayanan pemin - jaman dengan prosedur yang mudah tetapi juga memungut bunga sebagaimana lembaga-lembaga perkreditan pada umumnya.

Lembaga perkreditan pada umumnya sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam meningkatkan usaha produktif, sebagaimana dalam usaha pertanian,usaha perdagangan maupun usaha perindustrian dan sebagai nya. Demikian halnya lembaga simpan-pinjam yang ada di masyarakat juga dibutuhkan oleh para pedagang kecil untuk melancarkan usaha perdagangan mereka.

Perekonomian masyarakat pada umumnya bertani dan berdagang di samping ada juga yang berindus tri, akan tetapi masih dapat dikategorikan pada kondisi sosial ekonomi kurang sampai sedang (cukup).

Dari sistem sosial ekonomi masyarakat ini perkembangan keanggotaan koperasi simpan pinjam pe dagang kecil menunjukkan meningkat, meskipun kadang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kala terjadi pembayaran pinjaman dan bunganya lewat pada waktunya yang telah ditentukan.

Di dalam pembahasan hukum Islam terdapat beberapa pendapat mengenai Riba, yaitu sebagai berikut:

a. Jumhur Ulama' berpendapat bahwa semua macam Riba itu dilarang bukan hanya Riba An-Nasiah.[2] Riba adalah kelebihan uang dari banyaknya yang dipinjamkan dan merupakan penindasan orang-orang yang kaya terhadap orang-orang yang memerlukan. Oleh karena itu tidak ada perbedaan pendapat antara para alim ulama' mengenai Riba, bahkan hampir pula sepakat para Sarjana Ilmu Sosiology tentang kejelekan-kejelekan Riba atau usury itu, demikian Dr.H. Kahruddin Yunus dalam kitabnya "Sistem Ekonomi Menurut Islam" mengemukakan pendapatnya.[3] Riba (rente stelsel) ini sendiri telah menimbulkan kerusakan besar dalam sistem pembagian kekayaan yang dimiliki oleh orang berhutang (debitur) untuk menutup kembali modal dan bunganya.[4]

---

[2] Muhammad Ibnu Ismail Al-Kahlany Ash-Shan'any, Subulus Salam, Jilid III, Dahlan Bandung, tth, hal. 37.

[3] H. Kahrudin Yunus, Sistem Ekonomi Menurut Islam "Islamisme", Jilid II, Fikiran Baru, Jakarta, 1956, hal. 129.

[4] Abul A'la Al-Maududi, Ushulul Iqtishādi Wan Nuzhumul Mu'āshirah, Alih Bahasa Abdullah Suhaili, PT. Almaarif, Bandung, Cetakan II, 1984, hal. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Muhammad Rasyid Ridla mensitir pendapat Ibnu Qoyyim bahwa riba yang jelas dilarang ialah Riba An-Nasiah yakni sebagaimana yang berlaku dizaman Jahiliyah.[5] Riba An-Nasiah ini menurut MoH. Hatta bersifat konsumtif.[6] Oleh karena itu menarik pembagian keuntungan dari harta yang dikelola orang lain (bersifat produktif) tidak dilarang,[7] demikian pendapat Dr. Fuad Mohd Fachruddin. Ustadz A. Hasan juga berpedapat demikian.[8]

Dengan dasar keterangan tersebut diatas, maka dapatlah kiranya diambil suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Kecil yang tujuan pokoknya untuk mensejahterakan anggota tetapi ternyata mengenakan beban kepada anggota berupa bunga pinjaman.
2. Di dalam hukum Islam terdapat istilah riba yang sudah disepakati tentang haramnya yaitu riba an-nasiah. Disamping terdapat riba yang memungkinkan untuk ditolilir karena adanya suatu illat tertentu.
3. Dari kedua permasalahan tersebut akan menimbulkan analisa tersendiri menurut hukum Islam tentang bagaimana kedudukan atau kaitan antara kedua masalah tersebut.

---

[5] Fuad Mohd. Fachruddin, Riba , Al Ma'arif , Bandung, Cet. I, 1961, hal. 28

[6] Ibid, hal. 30

[7] Ibid, hal. 30

[8] A. Hassan, Riba , Persis Bangil , Cet. I, 1975, hal. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ruang lingkup pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan skripsi ini berkisar pada sistem sosial ekonomi masyarakat Pucuk pelaksanaan Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Kecil di wilayan perwakilan kecamatan Pucuk, serta tinjauan hukum Islam ternadap pelaksanaan Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Kecil.

3. Populasi

Yang dijadikan sebagai populasi dalam pembahasan skripsi ini adalan Daeran Wilayan Perwakilan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan yang meliputi tujuh belas desa.

4. Sampel

Adapun yang dijadikan sebagai sampelnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Yang berkaitan dengan pelaksanaan koperasi simpan-pinjam pedagang kecil, yakni :
   (1) Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Kecil Perwakilan Kecamatan Pucuk.
   (2) Koperasi Simpan Pinjam Pedagang KecilSSub-Unit Desa se-wilayan perwakilan kecamatan Pucuk yang terdiri dari empat belas Sub-Unit Desa.
b. Yang berkaitan dengan sistem sosial ekonomi masyarakat Pucuk, yakni :
   (1) Kantor perwakilan kecamatan Pucuk
   (2) Kantor Desa se-wilayan perwakilan kecamatan Pucuk
   (3) Kantor Koperasi Unit Desa (KUD) di desa Waru Wetan
   (4) Kantor Bank Rakyat Indonesia di desa Pucuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sumber data

Dalam penulisan skripsi ini digunakan sumber data berupa dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang diperoleh dari ketua koperasi simpan pinjam pedagang kecil perwakilan kecamatan Pucuk dan dari Mantri Perwakila Kecamatan Pucuk. Juga dari Ketua KUD di desa Waru Wetan dan dari Kepala BRI yang ada di desa Pucuk.

Di samping itu juga dipergunakan Anggaran Dasar Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Kecil dan Undang-Undang No. 12 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian.

Sedangkan sumber data yang berasal dari bahasa Arab yaitu :

1. Al Kafy oleh Ibnu Qudamah mengenai Babul Qiradl
2. Mughnil Muhtaj oleh Syeh Munammad Khathib Syarbini juz II mengenai Kitabul Ariyah dan juz III mengena i Kitabul Wadi'an
3. Badaiush Shanai' oleh Al Kasany juz VIII mengenai Kitabul Wadiah dan Kitabul Ariyan dan juz X mengenai Kitabul Qardl
4. Nihayatul Muntaj oleh Ibnu Syihabuddin juz V menge nai Kitabul Ariyah dan juz VI mengenai Kitabul Wadiah.

Di samping kitab fikih juga dipergunakan kitab tafsir dan kitab hadits yang ada relevansinya.

Adapun sumber data dari literatur yang berbahasa indonesia antara lain : Riba (beberapa pembahasan masalah riba) oleh Ustadz A. Hassan dan Riba Dalam Bank Koperasi Perseroan Dan Assuransi oleh Dr. Fuad Mond. Fachruddin.

6. Prosedur pengumpulan data

Untuk memperoleh data dalam pembahasan ini, di gunakan metode sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Interview, yaitu menggunakan wawancara atau tanya jawab dengan
   (1) Informan, yaitu
      (a) Dengan pimpinan koperasi simpan pinjam pedagang kecil perwakilan kecamatan Pucuk
      (b) Dengan pimpinan koperasi simpan pinjam sub unit desa se-wilayah perwakilan kecamatan Pucuk
      (c) Dengan pimpinan koperasi unit desa (KUD) di desa Waru Wetan
      (d) Dengan kepala Bank Rakyat Indonesia (BRI) di desa Pucuk
      (e) Dengan Mantri perwakilan kecamatan Pucuk
      (f) Dengan kepala desa di wilayah perwakilan Kecamatan Pucuk
   (2) Responden yaitu dengan tujuh puluh orang anggota koperasi se-wilayah perwakilan kecamatan Pucuk.

   Dengan interview ini diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang pelaksanaan koperasi simpan pinjam pedagang kecil dan sistem sosial ekonomi masyarakat Pucuk.

b. Dokumenter, yaitu mengumpulkan data berdasarkan dokumen atau arsip-arsip tersimpan, baik yang ada di koperasi simpan pinjam pedagang kecil untuk perwakilan kecamatan Pucuk yang berhubungan dengan pelaksanaan dan bentuk koperasi serta sejarah berdirinya koperasi, maupun yang ada pada perwakilan kecamatan Pucuk yang berhubungan dengan arsip-arsip mata pencaharian penduduk, sa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rana perekonomian, sarana pemasaran hasil produksi, atau arsip-arsip yang berupa peraturan dan perundang-undangan koperasi, baik yang pernah berlaku maupun yang berlaku sekarang.

c. Observasi, yaitu mengamati keadaan semangat para anggota koperasi dalam mengadakan perikatan simpan pinjam, mengamati usaha perdagangan yang dilakukan oleh para anggota koperasi dan peningkatan usaha mereka. Mengadakan pengamatan terhadap berbagai kegiatan perekonomian masyarakat yang terdapat di berbagai tempat pemasaran hasil usaha dan di tempat lain.

7. Prosedur analisa data

Tidak semua data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang pelaksanaan koperasi simpan pinjam pedagang kecil dan sistem sosial ekonomi masyarakat Pucuk, dapat dipergunakan sebagai bahan penulisan Skripsi ini baik dari segi validitasnya maupun dari segi pokok bahasan, Oleh karena itu, data yang telah diperoleh kemudian dipilan mana yang valid dan sesuai dengan bahasan dan mana yang tidak kemudian diklasifikasikan berdasarkan permasalahannya untuk kemudian dianalisa.

Adapun pembahasannya dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan dan mengemukakan pelaksanaan koperasi simpan pinjam pedagang kecil dan sistem sosial ekonomi masyarakat Pucuk.

Data hasil wawancara dianalisa secara induktif, yakni menarik kesimpulan yang bersifat umum terhadap faktor-faktor pendorong adanya perikatan simpan pinjam, usaha perdagangan dan pemasarannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi anggota, yang dikaitkan dengan sistem sosial ekonomi masyarakat.

Juga menggunakan metode komperatif, yakni dengan membandingkan bentuk pelaksanaan perikatan simpan pinjam dengan bentuk perikatan simpan pinjam yang lain, sehingga akan dapat ditentukan status hukumnya menurut pandangan Hukum Islam.

F. Transkripsi

Agar tidak terjadi keselah pahaman dalam membaca ejaan huruf Arab yang ditulis ke dalam bahasa Indonesia, maka disini perlu dijelaskan transkripsi-nya.

1.

HURUF		CONTOH	
Arab	Latin	Arab	Latin
ب	b	بدائع	Badāi'
ج	j	جمهور	Jumnūr
ح	h	حنبلة	Hanabilah
د	d	دار الفكر	Dārul Fikri
ذ	dz	مذاهب	Madzāhib
ر	r	الرّبا	Ar-Riba
س	s	سبل السّلام	Subulus Salam
ش	sy	الشّركة	Asy-Syirkah
ص	sh	الصّنائع	Ash-Shanai'
ض	dl	القرض	Al-Qardlu
ع	'	عارية	'Āriyah
و	w	وديعة	Wadi'ah
ه	h	النّهاية	An-Nihāyah

2. Harakat

Fathah (ـَ) ditulis "a", sedang tanda ¯ (di a-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tas huruf hidup) sebagai tanda bacaan panjang, seperti Bidayatul Mujtahid. Kasrah (____) ditulis "i", sedang tanda _ (di bawah huruf hidup) sebagai tanda bacaan panjang, misalnya Shahih. Dlamman (_ ُ _) ditulis "u", sedang tanda ¯ (diatas huruf hidup) sebagai tanda bacaan panjang, misalnya An-Nuzhūmul Iqtisnādi.

3. Tasydid/syiddah

   Dengan mengulang huruf mati, seperti: As-Sunnah.

4. Apabila ada "al" yang terdapat di awal kata, yang bertemu dengan huruf syamsiyah, maka penulisannya adalah sebagai berikut : Dārusy-Syi'by.

5. Kata yang sudah dibakukan dalam bahasa Indonesia, ditulis menurut yang sudah dibakukan tersebut seperti : Rasul, Islam dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id